

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kelurahan Ledeng merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Cidadap Kota Bandung yang melaksanakan program Bina Keluarga Remaja Berbasis Gender bagi seluruh warga masyarakatnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender.

Keberhasilan penyuluhan program Bina Keluarga Remaja Berbasis Gender dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak yang dirasakan oleh peserta penyuluhan dan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, wawasan bertambah luas yang dimiliki oleh peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan program Bina Keluarga Remaja berbasis gender. Sehingga ada pengimplementasian atau penerapan yang nyata dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta penyuluhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada program Bina Keluarga Remaja berbasis Gender di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Bina Keluarga Remaja berbasis Gender

- a. Perencanaan program cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender yang disusun melibatkan dua pihak yaitu penyelenggara, dan peserta penyuluhan, dan tidak semua peserta penyuluhan yang dilibatkan dalam proses perencanaan hanya peserta penyuluhan yang dapat mewakiliaspirasi peserta penyuluhan secara keseluruhan yang dilibatkan dalam perencanaan. Untuk nara sumber juga tidak dilibatkan dalam perencanaan penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender karena nara sumber sudah pasti adalah orang yang sudah ditentukan oleh pusat yaitu BKKBN, sehingga panitia penyelenggara setelah ada kerutusan hasil perencanaan tinggal menkonfirmasi kepada nara sumber tentang pelaksanaan penyuluhan dan materi yang harus disampaikan.
- b. Tujuan peserta penyuluhan dalam mengikuti penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender yaitu untuk memiliki pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi dan kesetaran gender.
- c. Pendataan peserta penyuluhan dan sosialisasi penyelenggaraan penyuluhan dilakukan oleh panitia penyelenggara, namun dalam pelaksanaan sosialisasi penyuluhan tidak semua peserta penyuluhan mendapatkan sosialisasi langsung dari panitia

penyelenggara, ada juga peserta penyuluhan yang mengetahui pelaksanaan program penyuluhan dari ketua RT/RW setempat. Sehingga ada kecemburuan sosial diantara peserta penyuluhan yang mendapat sosialisasi langsung dari panitia dengan yang mendapatkan sosialisasi dari RT/RW, hal ini ditunjukkan dengan peserta penyuluhan yang tidak mendapatkan sosialisasi langsung cenderung lebih pasif dan tidak mau bertanya pada pelaksanaan penyuluhan, dan ada yang tidak datang lagi ke tempat penyuluhan.

## 2. Pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja berbasis Gender

- a. Pemilihan materi yang disampaikan berdasarkan musyawarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta penyuluhan yang dilibatkan dalam perencanaan.
- b. Metode yang digunakan dalam penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender yaitu partisipatif. Adapun teknik yang digunakan yaitu: curah pendapat, ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- c. Dalam menyampaikan materi penyuluhan nara sumber selalu menggunakan bahasa yang baku, dengan suara yang lantang, dan menggunakan media peraga yaitu gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga peserta penyuluhan dapat mendengarkan materi yang disampaikan dan mudah memahaminya.

- d. Fasilitas yang digunakan dalam penyuluhan sudah cukup lengkap mulai dari aula yang bersih, speaker, mix, tempat duduk dan konsumsi.
3. Dampak program Bina Keluarga Remaja Berbasis Gender bagi peserta penyuluhan
    - a. Dampak program bina keluarga remaja berbasis gender bagi peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman wawasan yang lebih luas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
    - b. Setelah mengikuti penyuluhan peserta penyuluhan mulai menerapkan peran dan nilai-nilai kesetaraan gender di keluarga, dimana yang sebelumnya ada diskriminasi suatu pekerjaan untuk anak laki-laki dan perempuan, tetapi setelah peserta penyuluhan mengikuti penyuluhan hal tersebut sudah tidak berlaku lagi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan program bina keluarga remaja berbasis gender antara lain:

- a. Bagi peserta penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender hendaknya diikuti dengan sungguh-sungguh. Kerena dapat

memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta membuka pemikiran agar lebih terbuka dan lebih maju.

b. Bagi nara sumber

Selama kegiatan penyuluhan nara sumber terkadang datang ke tempat penyuluhan sering terlambat, sehingga membuat peserta penyuluhan bosan untuk menunggu dan membuat peserta penyuluhan tidak mau lagi datang ke tempat penyuluhan. Jadi untuk nara sumber sebaiknya datang ke tempat penyuluhan lebih awal dari pesertanya sehingga tidak akan banyak waktu terbuang sia-sia untuk menunggu kedatangan nara sumber.

c. Bagi penyelenggara

Sebaiknya dalam perencanaan peserta penyuluhan semuanya dilibatkan agar tidak ada kecemburuan sosial diantara peserta penyuluhan, dan dalam sosialisasi pelaksanaan penyuluhan seharusnya penyelenggara mensosialisasikan langsung kepada seluruh warga masyarakat yang akan menjadi peserta penyuluhan.

d. Bagi pemerintahan

Pemerintah Kelurahan Ledeng tidak seharusnya hanya sebagai penyelenggara/fasilitator tetapi harus memiliki andil/peran yang kuat untuk kesejahteraan masyarakatnya.

